



**PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN  
YANG ILMIAH, EDUKATIF, DAN  
RELIGIUS**

Pidato Pengukuhan Prof. Dr. Darsiharjo, M.S.  
Sebagai Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Geografi Sumberdaya Alam  
Pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Pendidikan Indonesia  
28 April 2010

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2010**

Bismillahirrahmaanirrahiim  
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang saya hormati:

Bapak Ketua, Sekretaris, dan Anggota Majelis Wali Amanat;

Bapak Rektor dan Para Pembantu Rektor;

Bapak Ketua, Sekretaris, dan Anggota Dewan Audit;

Bapak Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik;

Bapak Ketua, Sekretaris, dan Anggota Dewan Guru Besar;

Para Dekan dan Pembantu Dekan, Ketua dan Sekretaris Lembaga;

Direktur dan para Asisten Direktur Sekolah Pascasarjana;

Para Direktur dan Sekretaris Direktur Kampus UPI di Daerah;

Para Direktur Direktorat, Kepala Biro, Sekretaris Universitas, Satuan Penjamin Mutu, dan Satuan Audit Internal;

Para Ketua Jurusan, Ketua Program Studi; dan Sekretaris Jurusan;

Para Dosen dan seluruh karyawan;

Para Pimpinan Organisasi Kemahasiswaan dan seluruh mahasiswa;

Para undangan serta hadirin yang dimuliakan Allah.

Alhamdulillah, puji, dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada hari ini, dihadapan Sidang Terbuka Universitas Pendidikan Indonesia yang mulia ini, saya dapat menyajikan naskah pidato pengukuhan guru besar dalam bidang ilmu Geografi Sumberdaya Alam dengan judul **Pembangunan Kepariwisata yang Ilmiah, Edukatif, dan Religius.**

*Hadirin yang saya hormati,*

Pembangunan yang dimaksud dalam judul ini adalah upaya sadar dalam mengolah dan memanfaatkan sumberdaya alam untuk meningkatkan kemakmuran rakyat, baik untuk mencapai kemakmuran lahir, maupun untuk mencapai kepuasan batin sehingga penggunaan sumberdaya alam harus selaras, serasi, dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup (Sugandhy dan Hakim, 2007:4). Sedangkankepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud

kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009:3; dan Damardjati, 2006:139). Kemudian yang dimaksud ilmiah, edukatif, dan religius, adalah sifat yang berkaitan dengan nilai-nilai ilmiah, pendidikan, dan keagamaan yaitu keimanan dan ketaqwaan.

Istilah kepariwisataan harus dapat dibedakan dengan istilah wisata dan pariwisata. Istilah wisata berkaitan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan interaksi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Adapun pariwisata berkaitan dengan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2009:3). Di Indonesia istilah pariwisata baru dimulai pada awal tahun 1960-an, istilah pariwisata untuk mengganti istilah *tourism* (Pendit, 2003:1), dan istilah wisata untuk mengganti istilah *travel* (Yoeti, 1983:104).

### **Alasan Menekuni Bidang Kepariwisataan**

*Hadirin yang saya hormati,*

Mengapa tertarik dengan bidang kepariwisataan? oleh karena pada saat mengikuti Pendidikan S-1 Geografi IKIP Bandung Tahun 1985, disiapkan menjadi Guru Geografi dengan bekal ilmu Geografi Fisik, Geografi Sosial, Geografi Teknik, dan Geografi Regional. Diharapkan dengan bekal ilmu tersebut dapat memahami dan mengajak generasi muda untuk mensyukuri dan memanfaatkan keindahan bentang alam Indonesia untuk kehidupan yang sesuai dengan Tujuan Pembangunan Nasional. Pada saat mengikuti pendidikan S-2 Geografi Fisik UGM Tahun 1992, disiapkan menjadi Magister Sain bentang alam (*landskap*) dengan bekal ilmu geomorfologi bentang alam, daerah aliran sungai, pesisir, dan kelautan. Diharapkan dengan bekal ilmu tersebut siap membangun dan memanfaatkan semua potensi bentang alam untuk kesejahteraan rakyat Indonesia, dengan cara mendidik kemandirian generasi muda di atas potensi bentang alam yang dimiliki. Kemudian pada saat mengikuti pendidikan

S-3 Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan IPB Tahun 2004, disiapkan menjadi Doktor Sain Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan dengan prinsip Sumber Daya Alam (SDA) boleh dimanfaatkan, tetapi fungsinya tidak boleh rusak dan harus dapat berkelanjutan. Sementara pada kenyataannya tidak ada satupun bentuk pemanfaatan SDA yang tidak merusak: misalnya pertanian dengan pestisidanya, perikanan dengan kualitas airnya, peternakan dengan zat pemacunya, pertambangan dengan penggaliannya, kehutanan dengan penebangannya, serta yang lainnya (Suratmo,1999). Oleh karena itu untuk menjawab tantangan tersebut maka jawabannya adalah Pariwisata, karena pariwisata merupakan bentuk pemanfaatan SDA yang tidak merusak lingkungan dan pemanfaatannya dapat berkelanjutan.

### **Kepariwisataan di Masyarakat**

*Hadirin yang saya hormati,*

Pariwisata ibarat bintang film atau artis, karena dalam pariwisata hanya menyaksikan alur ceritanya, gayanya, suaranya, atau modelnya tanpa mengganggu sedikitpun aktor atau artis yang sedang berlaga dalam film tersebut. Sehingga pembangunan kepariwisataan tidak akan merusak SDA melainkan akan memberi nilai tambah secara berkelanjutan pada potensi SDA itu sendiri. Oleh karena itu kita perlu mengubah bintang film atau Artis tersebut agar memiliki peran yang dapat mengubah penonton atau wisatawan menjadi manusia yang bersikap ilmiah, edukatif dan religius.

Sekarang pertanyaannya adalah bukankah kepariwisataan itu negatif ? Oleh karena sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa membangun tempat pariwisata identik dengan: membangun tempat maksiat, tempat mesum, dan tempat dugem (Bratakusumah, 2008; dan Yuningsih, 2009); serta menghancurkan budaya dan menimbulkan penyimpangan moral pada generasi muda (Pitana, 2009); yang dapat menyebabkan rusaknya lingkungan alam; dan menimbulkan kesenjangan ekonomi dengan masyarakat lokal.

Mengapa masyarakat masih memiliki anggapan semacam itu ? Karena banyak “tempat wisata” yang dijadikan sebagai tempat sebagaimana yang diuraikan tadi. Sehingga para ulama dan orang tua merasa khawatir dan sering melarang anak-anaknya pergi ke tempat wisata. Padahal dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun

1990 tentang Kepariwisataannya sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 (pasal 25 huruf a dan d; pasal 26 huruf a dan j) dinyatakan dengan tegas bahwa setiap wisatawan dan pengusaha pariwisata berkewajiban menjaga serta menghormati norma agama, adat istiadat, budaya, nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat; dan turut serta mencegah segala bentuk perbuatan yang melanggar kesusilaan dan kegiatan yang melanggar hukum.

Sekarang persoalannya, adalah mengapa kegiatan kepariwisataan masih dirasakan tidak sesuai antara kenyataan dengan aturan perundang-undangan ? Persoalan ini diakibatkan oleh belum tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) kepariwisataan dalam bidang manajerial. Oleh karenanya pembangunan kepariwisataan masih banyak menggunakan tenaga ahli dari luar negeri, terutama yang berkaitan dengan investasi. Dampaknya adalah lebih berorientasi pada tujuan ekonomi yaitu bagaimana caranya agar investasi dapat cepat dikembalikan. Jika kondisi ini dibiarkan maka ujung-ujungnya adalah rusaknya aspek lingkungan dan sosial budaya.

### **Pembangunan Kepariwisataannya**

*Hadirin yang saya hormati,*

Pariwisata telah tumbuh menjadi suatu industri raksasa, di mana pariwisata dunia diprediksi akan mengalami pertumbuhan tiga kali lipat dalam 15 tahun ke depan. Dengan demikian, pariwisata diperkirakan akan menjadi industri terbesar di dunia pada tahun 2020. Menurut *World Travel and Tourism Council*, wisatawan akan membelanjakan uangnya sekitar lima miliar dollar AS setiap hari. Pariwisata ini juga banyak menciptakan peluang kerja, melibatkan banyak industri dan berbagai kesempatan berusaha. Selain itu, subsektor kegiatan dalam pariwisata semakin luas dan beragam. Pada tahun 2002 saja, *WTO* mengidentifikasi 10 top segmen pasar dalam dunia pariwisata yaitu, (1) *sun and beach tourism*; (2) *sport tourism* (3) *adventure tourism* (4) *nature-based tourism* (5) *cultural tourism* (6) *urban tourism* (7) *rural tourism* (8) *cruises* (9) *theme parks*, dan (10) *meeting and conference tourism* (Pitana, *et al.* 2006:7; Pitana dan Gayatri, 2005:3).

Banyak Negara mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan negaranya. Demikian pula Indonesia yang memiliki keragaman sumberdaya

pariwisata paling banyak di dunia (*mega-biodiversity*), sangat berkepentingan dengan sektor ini, dengan beberapa alasan: (1) pariwisata merupakan media interaksi global masyarakat dunia, (2) pariwisata dipercaya oleh masyarakat dunia sebagai sektor penggerak ekonomi abad 21, (3) pariwisata dapat menyerap banyak tenaga kerja, (4) pariwisata Indonesia memiliki produk yang unik dan masih banyak yang belum tergali, (6) pariwisata tidak memerlukan *lead time* yang panjang, (7) pariwisata dapat memperbaiki citra Indonesia di mata dunia, (8) pariwisata merupakan media promosi produk-produk ekspor Indonesia, (9) pariwisata dapat merupakan alat pemberdayaan ekonomi rakyat dan pemerataan ekonomi, dan (10) pariwisata dapat melestarikan dan memperkaya budaya nasional (Pitana, *et al.* 2006:7; Suhandy, 2009).

Pariwisata di Indonesia menjadi penyumbang devisa nomor dua setelah migas (minyak bumi dan gas), begitu pula Jawa Barat menempatkan pariwisata sebagai “*Core Business*” yaitu: Agri Bisnis, Industri Manufacture, Jasa, Pariwisata, Kelautan, dan Pengembangan SDM (Budhyana, 2008). Tetapi perlu dipahami bahwa sudut pandang ekonomi, bukan merupakan satu-satunya tujuan pembangunan kepariwisataan Indonesia, justru rusaknya kepariwisataan Indonesia karena hanya berorientasi pada sektor ekonomi, sehingga apapun caranya yang penting mendapatkan keuntungan dan devisa. Dampaknya adalah banyak tempat pariwisata dijadikan tempat maksiat, mabuk, dan tempat dugem, yang penting biaya operasional tertutupi serta pajak dapat dipenuhi. Bahkan ada kelonggaran dan pembiaran di tempat-tempat wisata, seperti tempat hiburan malam yang sering menyajikan tarian erotis hanya karena bersaing untuk menjaring pengunjung (Tn, 2009, 17 November).

Kondisi tersebut sangat bertentangan dengan Undang-Undang Kepariwisataan Indonesia, yaitu pasal 25 dan pasal 26 seperti disampaikan sebelumnya dan pasal 5 huruf a dan b tentang prinsip penyelenggaraan kepariwisataan yaitu: menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan; serta menjunjung tinggi hak azasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal. Sedangkan jika dilihat dari pasal 4 dinyatakan bahwa kepariwisataan Indonesia bertujuan untuk: (a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; (b) meningkatkan kesejahteraan rakyat; (c) menghapus

kemiskinan; (d) mengatasi pengangguran; (e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdaya; (f) memajukan kebudayaan; (g) mengangkat citra bangsa; (h) memupuk rasa cinta tanah air; (i) memperkuat jati diri bangsa dan kesatuan bangsa; dan (j) mempererat persahabatan antarabangsa.

### **Hakekat dan Prinsip Kepariwisataan**

*Hadirin yang saya hormati,*

Oleh karena itu sangat tepat ketika Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) membuka program studi kepariwisataan pada tahun 2005 yang pertama di Indonesia dan tidak ada di perguruan tinggi manapun pada jenjang S-1 (Darsiharjo, 2005:2; Tn, 2009:42) dan dikelompokkan pada ilmu sosial yaitu pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, kemudian pada tanggal 18 Pebruari 2008 Dirjen Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa pariwisata telah diakui sebagai suatu disiplin ilmu mandiri dan boleh dibuka jenjang S1, S2, dan S3 di Indonesia, inilah yang menjadi keunggulan dan kepeloporan UPI dalam bidang pengembangan keilmuan di Indonesia.

Mengapa pariwisata harus masuk ilmu sosial ? Oleh karena secara ontologis yang dipelajari oleh pariwisata adalah interaksi manusia. Yaitu interaksi antara wisatawan dengan wisatawan, maupun wisatawan dengan masyarakat setempat. Hal ini sebagai akibat kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan.

Hakekat kepariwisataan Indonesia pada dasarnya bertumpu pada daya tarik, keunikan, dan perbedaan, serta kemanusiaan. Oleh karena itu kebhinekaan dan multikultur adalah jiwa kepariwisataan. Tanpa alam dan budaya yang berbeda, tidak akan ada kepariwisataan. Alam dan budaya adalah modal yang harus dilestarikan (bukan untuk dirusak). Kemudian yang bergerak dan bertemu adalah manusia dengan semua aspeknya, dan tanpa unsur manusia, tidak akan ada kepariwisataan. sehingga akan muncul sifat saling menghormati dari perbedaan, saling memahami diantara

sesama, dan saling toleran dan damai. Oleh karena itu perbedaan bukan untuk dipertandingkan melainkan untuk dipersandingkan.

Menurut Ardike (2008) ada tiga prinsip kepariwisataan Indonesia yaitu: (1) “Kepariwisataan berbasis masyarakat”, adalah kepariwisataan yang menjadikan rakyat atau masyarakat sebagai pelaku/subjek dan objek; sebagai tujuan pembangunan; dan sebagai kekuatan dasar. Dengan semboyan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. (2) “Kepariwisataan berbasis budaya”, adalah kepariwisataan yang menjadikan masyarakat dengan segala hasil budi, cipta, rasa, dan karsanya (budaya) sebagai sumber/landasan bagi kepariwisataan. Kepariwisata sebagai alat, wahana, dan kendaraan untuk: perwujudan budaya; meningkatnya persatuan dan kemajuan adab, jati diri dalam membangun budaya bangsa; dan kepariwisataan harus melestarikan kebudayaan. (3) “Kepariwisataan berkelanjutan”, adalah kepariwisataan yang menjadikan alam dan budaya sebagai modal kepariwisataan, sehingga alam harus dikonservasi (dipelihara, dimanfaatkan, dan dikembangkan); kita harus belajar darigejala alam (alam ciptaan Tuhan); sehingga akan muncul dan terbentuknya keseimbangan antara memanfaatkan dengan kewajiban memelihara agar dapat berkelanjutan (*Sustainable Tourism*). Hal ini selaras dengan amanat UU No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 3, bahwa pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan. Kondisi ini untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup, keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, serta mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

### **Kepariwisataan yang Ilmiah**

*Hadirin yang saya hormati,*

Dewasa ini orang berwisata tidak hanya sekedar untuk *refreshing* tetapi sudah berorientasi pada peningkatan kualitas hidup dengan cara memupuk sikap kritis, daya nalar, rasionalitas, selalu ingin tahu, ingin memahami, haus akan informasi dan ilmu yang belum dikuasainya secara mandiri maupun berkelompok melalui apa yang telah dilihat, dirasakan, dan dialami di kawasan wisata.



Oleh karena itu, kegiatan wisata dapat digunakan sebagai teknik untuk menumbuhkembangkan sikap ilmiah. Strateginya dengan cara menyiapkan dan membuat perangkat aturan yang dapat mempengaruhi, mendukung, dan terbentuknya sikap ilmiah di lokasi dan atau sekitar kawasan wisata. Berdasarkan pertimbangan itu, maka semua tempat atau kawasan wisata dapat dijadikan sebagai tempat pembentukan sikap ilmiah. Pembentukan sikap ilmiah tidak hanya di sekolah melainkan harus merambah ke tempat-tempat wisata, misalnya cagar alam, cagar budaya, kebun raya, taman nasional, taman hutan raya, dan lainnya. Sehingga tempat wisata dapat dijadikan sebagai laboratorium proses pembelajaran dan penelitian bagi para pelajar dan mahasiswa.

### **Kepariwisataan yang Edukatif**

*Hadirin yang saya hormati,*

Kegiatan wisata dapat menyebabkan orang (wisatawan dan masyarakat setempat) mampu meningkatkan kualitas hidupnya, pengetahuannya, wawasannya melalui suatu proses belajar mandiri (*self learning*) yang disadari atau tanpa disadari dari apa yang dilihat, dirasakan, dialami oleh parawisatawan itu sendiri. Kegiatan wisata dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran dalam suatu Proses Belajar Mengajar (*student tour*). Mengapa tidak menggunakan kata *study tour* ? Oleh karena kata *tour* yang berarti wisata sudah mengandung makna mempelajari dan mengamati keunikan daya tarik wisata. Jadi wisata bukan hanya sekedar jalan-jalan untuk membuang-buang waktu dan biaya tanpa tujuan. Strateginya dengan cara menyiapkan dan membuat perangkat kebijakan yang dapat mempengaruhi, mendukung dan terbentuknya proses pendidikan di lokasi dan atau sekitar kawasan wisata. Sehingga semua tempat atau kawasan wisata harus dapat dijadikan sebagai tempat pendidikan. Guru atau pendidik tidak berdiam di sekolah, melainkan lebih merambah ke tempat-tempat wisata. Misalnya *eco-tourism* untuk mengenalkan pendidikan lingkungan (Gouyon, *et al.* 2009:9), dan *mass-tourism* untuk memperkenalkan proses interaksi sosial.

### **Kepariwisataan yang Religius**

*Hadirin yang saya hormati,*

Kegiatan pariwisata tidak hanya sekedar menikmati keindahan alam saja, melainkan dapat juga meningkatkan fungsi keagamaan (religi), melalui kegiatan wisata orang mampu meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya, dengan cara melihat atau mengamati gejala alam sebagai objek dan daya tarik wisata, rasa syukur, yang menyentuh nilai-nilai keimanan dan keyakinan akan kebesaran Allah SWT. sebagai sang pencipta.

Oleh karenanya, kegiatan wisata dapat digunakan sebagai teknik dakwah dan syiar agama (wisata rohani) sebagaimana terkandung dalam Al Quran Surat Al-Mulk ayat 15 sebagai berikut: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. Begitu pula Surat Al-Jumu’ah ayat 9 dan 10 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Dan Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Bahkan dalam melakukan perjalanan diberi kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan shalat dalam bentuk *jama'* atau *qashar*, melaksanakan puasa dalam bentuk *qodho*, serta dianjurkan memberikan pertolongan pada orang yang berada ditengah perjalanan yang mengalami kesulitan (Kaelany, 2002:59).

Nampaknya umat muslim perlu mencontoh para tokoh agama masyarakat Bali dalam melindungi agama dan keyakinan masyarakatnya. Apabila berwisata ke Bali biasanya akan diiringi oleh pemandu wisata yang berasal dari Bali. Kemudian pemandu tersebut akan menceritakan secara lengkap kondisi sosio-kultural masyarakat Bali. Bila ditanya, siapakah pemandu wisata tersebut ? mereka adalah tokoh adat dan tokoh agama, sehingga tanpa disadari mereka sedang melakukan syiar agama mereka. Mengapa umat muslim tidak mencotoh hal tersebut ? Yang masih dirasakan dan yang nampak, di Jawa Barat khususnya adalah ialah adanya sikap serta perilaku yang membuat citra agama sebagai sumber perbedaan yang dapat

menimbulkan konflik dan kerawanan sosial dan politik. Citra ini perlu diubah dan diluruskan melalui pendidikan (Kartadinata, 2009:14).

Untuk mengubahnya, melakukan strategi dengan cara menyiapkan dan membuat perangkat aturan yang dapat mempengaruhi, mendukung dan terbentuknya nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan di lokasi dan atau sekitar kawasan wisata. Semua tempat atau kawasan wisata, dapat dijadikan tempat pembinaan keimanan dan ketaqwaan, terutama Ustad dan Kyai tidak hanya berdiam di mesjid dan madrasah saja, melainkan harus merambahpula ke tempat-tempat wisata.

### **Penutup**

*Hadirin yang saya hormati,*

Sebagai penutup pidato ini, makadapat disimpulkan bahwa, membangun pariwisata berarti membangun tempat silaturahmi; membangun pariwisata berarti membangun tempat pembentukan sikap ilmiah; membangun pariwisata berarti membangun tempat proses pendidikan; membangun pariwisata berarti membangun tempat pembinaan mental keimanan dan ketaqwaan. Untuk membuat itu semua, perlu disiapkan SDM yang sesuai dan handal. Oleh karena itu, UPI sebagai kampus yang ilmiah, edukatif dan religius, serta telah membuka program studi bidang kepariwisataan khususnya Program Studi Manajemen Resort & Leisure yang kompetensinya merencanakan, mengelola dan mengembangkan kawasan wisata, harus sudah siap mewujudkan visi UPI *a leading and outstanding university*. Terutama dalam memperbaiki dan membangun kepariwisataan Indonesia yang menjaga dan menghormati norma agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat. Selain itu turut serta mencegah dan menghindari segala bentuk perbuatan yang melanggar kesusilaan dan kegiatan yang melanggar hukum.

### **Ucapan Terima Kasih**

*Hadirin yang saya hormati,*

Sebelum mengakhiri pidato pengukuhan ini perkenankanlah saya menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa terhadap karier akademik saya di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Sosial(FPIPS) – UPI. Pertama saya menyampaikan terima kasih kepada ibu/bapak guru Sekolah Dasar Negeri IV, SMP LPPMRI, dan SMA Negeri 1 Kandanghaur – Indramayu yang telah berjasa ikut membentuk keberhasilan saya.

Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada ibu/bapak dosen Jurusan Pendidikan Geografi – FPIPS – UPI yang telah mendidik saya mencapai Sarjana Pendidikan (Drs), antara lain Prof. Iih Abdurachim, Ph.D. (Alm), Prof. Sudardja Adiwikarta, MA., Ph.D., Prof. Dr. Nursid Sumaatmadja, Prof. Dr. K. H. Djamari (Alm), Prof. Dr. Maman Abdurachman, Prof. Dr. Awan Mutakin, M.Pd., dan dosen lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penghargaan yang tinggi saya haturkan kepada ibu/bapak dosen yang telah mendidik dan mengajar ketika melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, untuk mencapai Magister Sains (M.S.) Bidang Geografi Fisik, antara lain Prof. Dr. Karmono Mangunsukardjo, M.Sc. (Alm), Prof. Dr. Sutikno., Prof. Dr. Dulbahri., Prof. Dr. Sutanto., dan dosen lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penghargaan yang tinggi ingin pula saya persembahkan kepada ibu/dosen yang telah mendidik dan mengajar ketika melanjutkan studi pada Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, untuk mencapai Doktor Sains (Dr) Bidang Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, antara lain Prof. Dr. Ir. Santun R. P. Sitorus., Prof. Dr. Ir. Kooswardhono Mudikdjo, M.Sc., Prof. Dr. Ir. Bambang Pramudya, M.Eng., Prof. Dr. Ir. Naek Sinukaban, M.Sc., Prof. Dr. Ir. Soedodo Hardjoamidjojo, M.Sc., Prof. Dr. Ir. Sri Saeni, M.S. (Alm), dan dosen lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Dekan FPIPS – UPI, Prof. Dr. Idrus Affandi, SH., serta pimpinan Jurusan Pendidikan Geografi, Drs. Dede Sugandi, M.Si dan Drs. Jupri, M.T. yang telah memberi dukungan penuh atas pengusulan saya sebagai Guru Besar. Kepada Ketua dan Anggota *peer group*, Prof. Dr. Awan Mutakin, M.Pd., Prof. Dr. Sedarmayanti, M.Pd., APU., dan Prof. Dr. Endang Caturwati, M.S. yang telah memproses, menyetujui, dan mengusulkan jabatan guru besar saya, dengan tulus ikhlas saya mengucapkan terima kasih.

Terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Rektor UPI, Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd., Ketua dan Anggota Senat Akademik UPI atas

persetujuannya terhadap pengusulan saya sebagai guru besar. Dengan tulus ikhlas saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Menteri Pendidikan Nasional atas perkenan beliau menyetujui pengusulan saya sebagai guru besar dalam bidang Geografi Sumberdaya Alam. Saya tidak mungkin dapat membalas segala budi baik tersebut kecuali dengan tekad dan pengabdian yang terbaik.

Kepada Ibunda dan Ayahanda yang telah tiada, Almarhumah Ibu Mista dan Almahum Bapak Tangwin yang telah mendidik dan membesarkan saya, saya hanya bisa berdoa dan ucapan terima kasih, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT, serta ilmu yang saya tekuni menjadi bagian amal ibadah yang terus mengalir kepadanya. Doa dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada mertua saya Almarhumah Ibu Suhaebah dan Almarhum Bapak Saad Sukmana. Ungkapan terima kasih juga saya sampaikan kepada kakak-kakak dan adik-adik saya. Kepada semua adik ipar saya dan segenap kerabat dan handai taulan yang tidak sempat disebut satu persatu saya juga menyampaikan terima kasih.

Akhirnya saya ucapkan terima kasih pada istriku tercinta Rina Nurmillah Agustinah, S.Pd., atas kesabaran dan kasih sayangnya. Ke enam anak-anakku tercinta Fuadah Ashri Nurfurqoni, S.ST., Ghoitsa Rohma Nurazizah, Tri Aulia Nura'eni, Nisa Istafad Nurul Ilmi, Abdul Malik Solehudin, dan Siti Rahmah Husnul Khotimah yang dengan penuh kesabaran dan tulus ikhlas memberikan semangat dan dukungan sehingga saya dapat meraih jabatan guru besar, mudah-mudahan kebahagiaan ini menjadi motivasi untuk meraih cita-cita.

Pada akhirnya kepada hadirin yang saya hormati, pada kesempatan yang berbahagia ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabarannya mendengarkan pidato ini, serta mohon maaf apabila ada yang kurang berkenan di hati hadirin sekalian. Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amiin.

Wabilahitaufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

## REFERENSI

- Ardike, I.G. (2008). "Paradigma Baru Kepariwisata Indonesia". Seminar Nasional Pembangunan Kepariwisata Melalui Gerakan Bersih Laut dan Pantai – UPI, Bandung.
- Bratakusumah, S. (2008). "Dari Pontren ke Hotel". *Pikiran Rakyat* (13 Mei 2008).
- Budhyana, I. (2008). "Kebijakan Disbudpar dalam Mengembangkan Kawasan Wisata di Jawa Barat". Makalah pada Seminar Pembangunan Kepariwisata di Jawa Barat – UPI, Bandung.
- Damardjati, R.S. (2006). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Darsiharjo. (2005). "Manajemen Resort & Leisure (Program Studi Baru yang Ilmiah, Edukatif, dan Religius) di Universitas Pendidikan Indonesia". *Jurnal Manajemen Resort*, Volume 1 (1), 8 halaman.
- Departemen Agama. (Tanpa Tahun). *Al-Quran dan Terjemahnya dengan Transliterasi*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*. Jakarta: Depbudpar.
- Gouyon, A., *et al.* (2009). "Langkah Menuju Ekowisata di Bali: Pembelajaran untuk Usaha Skala Kecil & Menengah". Bahan Lokakarya dan pelatihan nasional Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangkep, Sulawesi Selatan.
- Kaelany. (2002). *Pariwisata dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Kartadinata, S. (2009). *Membangun Keutuhan Bangsa Melalui Pendidikan dalam Bingkai Utuh Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: UPI Press.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup.
- Pendit, N.S. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I.G. (2009). "Transparansi Pembangunan Kepariwisata Indonesia". Makalah pada Talk Show Kepariwisata – UPI, Bandung.
- Pitana, I.G., dan P.G. Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

- Pitana, I.G. *et.al.* (2006). "Pariwisata sebagai Disiplin Ilmu Mandiri ditinjau dari Filsafat Ilmu, dan Analisis Empiris Komparatif". Rakor Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Pariwisata dalam menghadapi Persaingan Global. Badan Pengembangan Sumberdaya Kebudayaan dan Pariwisata Depbudpar – Jakarta.
- Sugandhy, A. dan Hakim, R. (2007). *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suhandy, A. (2009). "Pengembangan Ekowisata Sebagai Suatu Usaha". Makalah pada Seminar Optimalisasi Forestry Industry Sebagai Daya Tarik Wisata – UPI, Bandung.
- Suratmo, F.G. (1999). "Strategi dalam Menghadapi Masalah Lingkungan Dunia".Bogor: Handout M.K. PSL 702 Pascasarjana IPB.
- Tn.(2009). "Informasi UPI. Bandung": Universitas Pendidikan Indonesia 2009.
- Tn. (2009, 17 November)). "Tempat Hiburan Malam Diduga Sajikan Tari Erotis". *Pikiran Rakyat*, halaman 5.
- Yoeti, O.A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yuningsih, Y. (2009). "Pernikahan Sirih dan Potret Buram Kependudukan". *Tribun Jabar* (17 Januari 2009).





2. Ghoitsa Rahmah Nurazizah (Bandung, 3 Juli 1988)
3. Tri Aulia Nur'aeni (Cirebon, 9 Februari 1990)
4. Nisa Istafad Nurul Ilmi (Cirebon, 3 Oktober 1993)
5. Abdul Malik Sholehuddin (Bandung, 1 Juni 1996)
6. Siti Rahmah Husnul Khotimah (Bandung, 12 September 1997).

Mantu : Henry Wicaksono Eko Hari Kuncoro, S.E.

## **II. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri Kandanghaur IV – Kabupaten Indramayu, tahun 1974
2. SMP LPPMRI Kandanghaur – Kabupaten Indramayu, tahun 1977
3. SMA Negeri Kandanghaur – Kabupaten Indramayu, tahun 1981
4. S-1 : Sarjana Pendidikan Geografi IKIP Bandung, tahun 1985
5. S-2 : Magister Sains Geografi Fisik UGM, tahun 1992
6. S-3 : Doktor Sains Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan IPB, tahun 2004.

## **III. Riwayat Pekerjaan**

1. Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS – UPI (sejak 1986 – sekarang).
2. Sekretaris UPT Pendilkom UPI (tahun 1997 – 2000)
3. Pengelola DUE-Like Fakultas dan Anggota LPIU DUE-Like UPI (tahun 2000 s/d 2001).
4. Tim Pengembang Program Studi Bidang Kepariwisata UPI (tahun 2005 – 2006).
5. Ketua Program Studi Manajemen Resort & Leisure FPIPS – UPI (sejak 2005 – sekarang).
6. Dosen Program Studi Manajemen Resort & Leisure FPIPS – UPI (sejak 2005 – sekarang).

## **IV. Buku yang diterbitkan (lima tahun terakhir), antara lain:**

1. *Kearifan dan Peran Serta Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan*, Bandung: Geografi – UPI, 2008.

2. *Metodologi Penelitian Geografi*, Bandung: Geografi – UPI, 2007.
3. *Teori tentang Terciptanya Bumi*, Bandung: Geografi – UPI, 2006.
4. *Geografi untuk SMA kelas II (Kelas XI) Program Ilmu Alam*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2005.
5. *Geografi untuk SMA kelas III (Kelas XII) Program Ilmu Alam*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2005.
6. *Petunjuk Guru Geografi untuk SMA kelas II (Kelas XI) Program Ilmu Alam*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2005.
7. *Petunjuk Guru Geografi untuk SMA kelas III (Kelas XII) Program Ilmu Alam*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 2005.
8. *Bentukan Asal Marin dan Aeolian (Suatu Kajian Geomorfologi)*, Bandung: Geografi – UPI, 2005.

**V. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah (lima tahun terakhir), antara lain:**

1. “School as The First Environment Correction”, dalam *Jurnal Manajemen Resort*, Vol.4, No.2, Oktober 2008.
2. “Model Pendidikan Kepariwisataaan”, dalam *Jurnal Mimbar Pendidikan UPI*, 2007.
3. “Pengembangan Kawah Talaga Bodas Sebagai Objek Geowisata di Kabupaten Garut”, dalam *Jurnal Manajemen Resort*, Vol.2, No.2, Oktober 2006.
4. “Potensi Objek Wisata Pantai Muara Gembong Kabupaten Bekasi provinsi Jawa Barat”, dalam *Jurnal Manajemen Resort*, Vol.2, No.1, April 2006.
5. “Pendidikan Petani dan Alternatif Pemanfaatan Lahan Berkelanjutan di Daerah Hulu Sungai Cikapundung”, dalam *Jurnal GEA*, Vol.6, No.1. April 2006.
6. “Manajemen Resort & Leisure (Program Studi Baru yang Edukatif, Ilmiah, dan Religius) di Universitas Pendidikan Indonesia”, dalam *Jurnal Manajemen Resort*, Vol.1, No.1, Oktober 2005.
7. “Ragam Bencana dan Model Pembelajaran Geografi di Sekolah”, dalam *Jurnal GEA*, Vol.5, No.2. Oktober 2005.
8. “Eco-School Sebagai Upaya Perbaikan Kualitas Lingkungan di Sekolah”, dalam *Jurnal MANAJERIAL*, Vol.4, No.7, Juli 2005.

9. “Pemekaran Wilayah Kabupaten Bandung Ditinjau dari Aspek Geografis”, dalam Jurnal GEA, Vol.5, No.9. April 2005.
10. “Bandung Utara Sebagai Wilayah Konservasi”, dalam Jurnal GEA, Vol.5, No.9. April 2005.

**VI. Kegiatan penelitian yang pernah dilakukan (lima tahun terakhir), antara lain:**

1. Ketua Tim Pengembangan Potensi Seni Tradisi di Jawa Barat Melalui Pembinaan Sentra-Sentra Budaya Industri Seni dan Pariwisata (Hibah Kompetitif Penelitian Sesuai Prioritas Nasional Batch I, 2009).
2. Ketua Tim Perencanaan Taman Hutan Raya Juanda Melalui Pendekatan Preferensi Visual dan Bahaya Lanskap (Hibah Kompetitif UPI – Bandung, 2009).
3. Tim Penyusun Kriteria Pemberian Penghargaan Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat (Dinas Budpar Provinsi 2008).
4. Ketua Tim Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Padang Panjang (Bappeda Kota Padang Panjang, 2008).
5. Tim Penyusunan Kajian Penempatan Situs yang tergenang Bendungan Jati Gede Sumedang (UPT Kepurbakalaan Provinsi Jawa Barat, 2008).
6. Tim penyusun Kajian Model Pengelolaan Konsep Rancangan Display Museum Nanggroe Aceh Darussalam (Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral Badan Geologi Pusat Survei, 2007).
7. Ketua Tim Penyusun Direktori Kepariwisata Provinsi Jawa Barat (Dinas Budpar Provinsi 2007).
8. Ketua Tim Penyusun Rancangan Peraturan Daerah Penyelenggaraan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat (Dinas Budpar Provinsi 2007).
9. Ketua Tim Penanaman 1000 Bibit Buah-buahan sebagai Hutan Wisata di Kampung Toga Resort (Rotary Internasional Distrik Bandung 2007).
10. Tim Penyusun Rancangan Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Sukabumi (Dinas Budpar Kabupaten Sukabumi 2007).
11. Tim Penyusun Standar Operation Procedur Promosi Pariwisata Provinsi Jawa Barat (Dinas Budpar Provinsi 2007)

12. Tim Penyusun Pola Pembinaan Kebudayaan dan Kepariwisata Jawa Barat (Dinas Budpar Provinsi 2007)
13. Tim Sosialisasi SOP Pemasaran Pariwisata di Kota Bogor, Purwakarta, dan Cirebon (Dinas Budpar Kabupaten/Kota 2007)
14. Ketua Tim Pengembangan Kriteria Standar untuk Sertifikasi Kawasan Wisata dengan Menggunakan Sistem Teknologi Informasi dalam Era Otonomi Daerah (Hibah Bersaing 2007).
15. Tim Penyusunan Pengembangan Formula infiltrasi Empirik Berdasarkan Sifat fisik dan Hidraulik Kolom Tanah untuk beberapa Macam Penggunaan Lahan di DAS Bagian Hulu (Hibah Bersaing 2006 dilanjutkan 2007).
16. Ketua Tim Pengembangan Model Kurikulum Manajemen Resort & Leisure Kaitannya dengan Revansi Dunia Kerja Lulusannya (Hibah Kompetitif 2006)
17. Tim Penyusun Kajian Perencanaan dan Pengembangan Standar Fasilitas Kawasan Wisata Pantai Muara Gembong Kabupaten Bekasi (Dinas Budpar Provinsi 2005).

**VII. Kegiatan Seminar/Workshop/Lokakarya (lima tahun terakhir), antara lain:**

1. Seminar Hasil Hibah Kompetitif Penelitian Sesuai Prioritas Nasional Tahun 2009. DP2M – Dirjen Dikti – Majesty Hotel – Bandung, 2009.
2. Seminar Geologi Se-Bandung Raya dengan Tema “Geologi dan Prospek Lulusannya. BEM JP Geografi. UPI – Bandung, 2009.
3. Mega Seminar dan Temu Akbar Geografi Indonesia. Auditorium UNY-Yogyakarta, 2009.
4. Forum Dialog Kebudayaan dan Kepariwisata Jawa Barat. Hotel Papandayan – Bandung, 2009.
5. International Conference on The Coalition of Cities against Discrimination Cities Coping with Global Crisis 2009. UNESCO – Governor of West Java Province Indonesia. Bandung, 2009.
6. Lokakarya Optimalisasi Pemanfaatan Pesisir Teluk Pelabuhanratu melalui Komitmen Bersama bagi Pengembangan dan Pembangunan Pariwisata Sehat yang Berkelanjutan. Inna Samudera Beach Hotel Pelabuhanratu, 2009.

7. Lokakarya dan Pelatihan Nasional Pariwisata Berbasis Masyarakat dengan Tema “Menjaga Keberlanjutan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Indonesia pada Masa Krisis melalui Penguatan Jaringan dan Rantai Pemasaran”, Pangkep – Sulawesi Selatan, 2009.
8. Seminar “Optimalisasi Forestry Industry Sebagai Daya tarik Wisata”, Auditorium FPIPS UPI, 2009.
9. International Seminar “Improving The Quality Of Social Studies Teaching at School”, Auditorium FPIPS UPI, 2009.
10. Talk Show “Transparansi Pembangunan Kepariwisata Indonesia”, Auditorium FPIPS UPI, 2009.
11. Seminar “Peran Planologi dalam Kepariwisata”, Auditorium FPIPS UPI, 2009.
12. Seminar Nasional Pendidikan “Pendidikan Berkelanjutan dalam Mewujudkan Daya Saing Sumber Daya Insani Bangsa, BPU UPI Bandung, 2009.
13. Simposium Nasional Reposisi Redefinisi dan Reaktualisasi Pendidikan Pancasila sebagai Pendidikan Kebangsaan. Deputi Sekretaris Wakil Presiden Bidang Politik Bekerjasama dengan Universitas Pendidikan Indonesia, BPU UPI Bandung, 2009.
14. Seminar Nasional Pembangunan Kepariwisata Melalui Gerakan Bersih Laut dan Pantai, Balai Pertemuan UPI, 2008.
15. Penyusunan Perencanaan Pembangunan, Bappeda Pandang Panjang, 2008.
16. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Aston Hotel – Denpasar, 2008.
17. Penyusunan Kebijakan Ekowisata di Jawa Barat, Bappeda Jawa Barat, 2007.
18. Dialog Interaktif Penguatan Hubungan Kerjasama Bilateral Bidang Ketenagakerjaan dan Pariwisata RI – Timur Tengah, Gedung Sate Bandung, 2007.
19. Action Plan Pengembangan Kepariwisata Jawa Barat : KWU Kria & Budaya Priangan dan KWU Ekowisata Pelabuhan Ratu, Hotel Papandayan Bandung, 2007.
20. Sosialisasi Rencana Peraturan Daerah (RAPERDA) Penyelenggaraan Kepariwisata Provinsi Jawa Barat, Hotel Mitra Bandung, 2007.

21. Sinergi Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, STP Bandung, 2007.
22. Pembangunan Kepariwisata Indonesia, Disbudpar Jabar, 2007.
23. Program Pengembangan Kepariwisata Jawa Barat, Hotel Papandayan Bandung, 2007.
24. Model Penanganan Bahaya Tsunami di Daerah Kawasan Wisata, Hotel Mitra Bandung, 2007.
25. Seminar Paradigma Pengembangan Kepariwisata Kota Bandung, Pascasarjana STPB Bandung, 2007.
26. Model Penanganan Bahaya Banjir dan Longsor, BPU UPI Bandung, 2007.
27. Pelatihan Quality Teaching at a Leading and Outstanding University, UPI Bandung, 2007.
28. Seminar Nasional “Pembangunan Wilayah Berwawasan Lingkungan dan Kebencanaan” UNIMED Sumatera Utara, 2007.
29. Perkembangan Kepariwisata di Jawa Barat, Bakobangpar Bandung, 2006.
30. Workshop Manajemen Pembangunan Pariwisata Daerah, STPB Bandung, 2006.
31. Paradigma Kepariwisata Indonesia, Disbudpar Bandung, 2006.
32. One Day Seminar on Preparing The Future Human Resources Through the Application of ICT-Base ODL, SEAMOLEC Yogyakarta, 2006.
33. Seminar Nasional Pendidikan Profesi, Sertifikasi Guru IPS dan Pengembangan KTSP 2006, Auditorium Jica UPI Bandung, 2006.
34. The 2 nd UPI-UPSI Joint International Conference “Teacher Education Program for the 21st Century: Responses to Global Challenges, UPI Bandung, 2006.
35. Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis e-Learning, UPI Bandung, 2006.
36. Training Penulisan 2006 “ Meraih Sukses PKM dan LKTM Dirjen Dikti, BEM Geografi UPI, 2006.
37. Lokakarya Penulisan Buku Ajar, UPI Bandung, 2006.
38. Diskusi Ilmiah “Deklarasi Djuanda sebagai Momentum Optimalisasi Sumberdaya Kelautan Indonesia pada Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral”. Bandung, 2006.
39. Kajian Multi Aspek Kepariwisata dalam Pemberdayaan Potensi Daerah, STPB Bandung, 2005.

40. Lokakarya Pengembangan Kurikulum Manajemen Kepariwisata, UPI Bandung, 2005.
41. International Seminar on Competence Base Teaching, UPI Bandung, 2005.
42. Lokakarya Penyusunan Proposal Penelitian, UPI Bandung, 2005.
43. Implementasi Eco-School di Persekolahan, Gedung Jica UPI Bandung, 2005.
44. Potensi dan Pengembangan Sumber Daya Alam Indramayu, UNWIR Indramayu, 2005.
45. Model Pembelajaran Geografi di Daerah Rawan Bencana, BPU UPI Bandung, 2005.
46. Peran Pembelajaran Geografi dalam Pembangunan Wilayah Rawan Bencana, UGM Yogyakarta, 2005.
47. Lokakarya Kontribusi Ahli Kebumihan, UGM Yogyakarta, 2005.
48. Pelatihan Tip Membuat Artikel dan Karya Tulis, BEM Geografi UPI, 2005.